

KONSTRUKSI MEDIA PADA GAYA KEPEMIMPINAN ANIES BASWEDAN

Ayu Wardani ^{1*}; Dede Suprayitno ²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, ayuwardani@upnvj.ac.id¹

dedesuprayitno@upnvj.ac.id²

*Correspondence : ayuwardani@upnvj.ac.id

ABSTRAK

Pencalonan Anies Baswedan selaku calon presiden pada pemilihan umum tahun 2024, tentunya tak terlepas dari rekam jeaknya sebagai gubernur DKI Jakarta pada periode 2017-2022. Oleh karenanya, menarik untuk mengetahui gaya kepemimpinannya sebagai gubernur DKI Jakarta pada periode sebelumnya. Penelitian ini membahas mengenai konstruksi media pada pemberitaan gaya kepemimpinan Anies Baswedan selaku gubernur Jakarta. Bentuk konstruksi yang dilakukan berdasarkan bentuk pembingkai yang dilakukan oleh media. Fokus kajian dalam penelitian yakni meneliti mengenai konstruksi media CNNIndonesia.com pada gaya kepemimpinan Anies Baswedan dengan menggunakan analisis framing Entman. Adapun pemberitaan yang dibedah yakni pemberitaan terkait gubernur Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta pada periode tanggal 29 November-5 Desember 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CNNIndonesia.com membingkai gaya kepemimpinan Anies Baswedan sebagai pemimpin yang otoritatif dan cenderung pro pada kalangan elit. Terdapat temuan di dalam penelitian, di mana terdapat satu pemberitaan yang menimbulkan bias, karena pemberitaan yang ditulis tidak berdasarkan aturan keberimbangan. CNNIndonesia.com seharusnya dapat lebih berimbang dalam memuat pemberitaan sehingga mampu memberikan nilai makna pengetahuan bagi masyarakat.

Kata kunci

Anies Baswedan, Gaya Kepemimpinan, Konstruksi Media, Framing Media

ABSTRACT

Anies Baswedan's nomination as a presidential candidate in the 2024 general election is undoubtedly inseparable from his track record as the governor of Jakarta from 2017 to 2022. Therefore, it is interesting to understand his leadership style as the previous governor of Jakarta. This research discusses the media coverage of Anies Baswedan's leadership style as the governor of Jakarta. The media construction is based on a framing analysis conducted by CNNIndonesia.com. This study examines how CNNIndonesia.com frames Anies Baswedan's leadership style using Entman's framing analysis. The news articles analyzed in this study relate to Governor Anies Baswedan from November 29 to December 5, 2020. The research findings indicate that CNNIndonesia.com framed Anies Baswedan's leadership style as authoritative and inclined towards the elite. There was a finding in the research where one particular news article showed bias, as it was not written based on the principles of balanced reporting. CNNIndonesia.com should strive to be more balanced in presenting news to provide meaningful knowledge for the public.

Keywords

Anies Baswedan, Framing Media, Leadership Style, Media Construction

Pendahuluan

Anies Baswedan merupakan calon presiden pertama (pada periode pemilihan umum tahun 2024) yang dideklarasikan oleh partai pendukungnya, yakni Nasional Demokrat (Nasdem). Sebelumnya, Nasdem memiliki 3 nama yang direncanakan akan menjadi bakal calon presiden, yakni Gubernur Jawa Tengah (Ganjar Pranowo), Anies Baswedan, serta Panglima TNI Andika Perkasa (Andriyanto, 2023). Alasan pemilihan Anies Baswedan oleh partai Nasdem, secara pribadi disampaikan Surya Paloh dikarenakan Anies Baswedan merupakan pribadi terbaik di antara generasi penerus bangsa yang dinilai mampu meneruskan perjuangan bangsa agar menjadi bangsa yang lebih bermartabat. Surya Paloh selaku ketua umum partai Nasdem juga meyakini bahwa prinsip dan perspektif Anies Baswedan sejalan dengan apa yang diyakini Nasdem (Shafira, 2022).

Pencalonan Anies Baswedan selaku calon presiden, tentunya tak terlepas dari gaya kepemimpinannya sebagai gubernur DKI Jakarta pada periode sebelumnya. Anies Baswedan menjabat sebagai gubernur DKI Jakarta pada periode 2017-2022, di mana sebelumnya pernah menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di era pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla selama 2 tahun. Pada 5 tahun masa kepemimpinannya sebagai gubernur DKI Jakarta, tentunya telah banyak karya yang ditorehkan oleh Anies Baswedan dalam mentransformasikan wilayah DKI Jakarta, beberapa di antaranya adalah pembangunan Jakarta International Stadium (JIS) yang dirancang berstandar internasional sesuai dengan standar *Federation Internationale de Football Association (FIFA)*, Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) Pinisi di kawasan Sudirman, revitalisasi Kota Tua Batavia, serta pembuatan aplikasi digital JAKI (Aplikasi Jakarta Kini, sebuah aplikasi digital sebagai bentuk aplikasi informasi seputar Jakarta terlebih dalam penanganan covid 19). (Putri, 2022).

Habermas dalam teori deliberasi politik menjelaskan bahwa kepemimpinan politik yang ideal, adalah kepemimpinan politik yang mampu memberikan ruang komunikasi bagi masyarakat yang dipimpinnya. Kemampuan berkomunikasi dengan mengedepankan sisi humanitas pada sebuah kepemimpinan politik merupakan hal yang amat penting. Keberhasilan sebuah kepemimpinan politik, tidak hanya dilihat sebatas apa yang dapat diukur dari hasil kinerjanya, melainkan pada saat proses pemimpin tersebut melaksanakan kinerja di masa jabatannya. Konsep deliberasi politik yang dicetuskan oleh Jurgen Habermas merupakan sebuah kritik pada kepemimpinan rasionalisme ala barat yang hanya mengedepankan tercapainya tujuan ekonomi dan industri dalam kerangka kapitalisme (Muttaqien, 2023).

Ruang komunikasi yang diberikan pada masyarakat pada teori deliberasi politik yakni merupakan ruang musyawarah bagi masyarakat. Proses pertukaran ide dari masyarakat kepada pemimpin politik menjadi suatu hal yang sentral dalam pengambilan keputusan. Ide umum dari konsep deliberasi politik adalah bahwa pada masyarakat demokratis memungkinkan adanya kebebasan berpendapat, adanya forum terbuka di dalam masyarakat, terdapat inklusivitas, serta adanya fasilitasi pada ruang-ruang musyawarah (Hannon, 2020). Konsep deliberasi politik pada sebuah kepemimpinan, pada akhirnya akan menjadikan sebuah manfaat epistemik, di mana dapat membawa kesepahaman yang baik pada masyarakat terkait kebijakan yang diputuskan pemerintah (Hannon, 2020).

Deliberasi politik tidaklah semata memberikan kewenangan penuh kepada masyarakat untuk mengambil keputusan dalam kebijakan terkait kepentingan publik. Pada

pelaksanaannya, kepala pemerintah tetaplah sebagai pihak yang memiliki kewenangan untuk memutuskan dan menimbang hal-hal yang dianggap mewakili kepentingan publik. Pengambilan keputusan politik yang terkait dengan kepentingan negara memerlukan pertimbangan dan keahlian, walaupun melibatkan warga negara (Wolff, 2013).

Berbeda dengan Habermas, kepemimpinan politik diklasifikasikan dalam 6 karakteristik oleh Daniel Goleman, seorang psikolog dan jurnalis sains dari New York Times. Menurutnya tipe kepemimpinan terdiri dari tipe koersif, otoritatif, afiliasi, demokratis, teladan, serta formatif. Di dalam tipologi Goleman, tipe kepemimpinan koersif dan formatif memiliki dampak yang negatif bagi masyarakat, sementara tipe kepemimpinan otoritatif, afiliasi, demokratis dan teladan justru memiliki dampak yang positif (Cwalina & Drzewiecka, 2019). Di dalam negara yang menganut tipe parlemen, tipe kepemimpinan politik merupakan titik kritis yang menjadi acuan untuk menangkap orientasi perdana menteri dalam keterlibatannya di parlemen (Kaarbo, 2018).

James McGregor Burns memaparkan ide awal mengenai tipe kepemimpinan transformasional yang kemudian dikembangkan oleh James McGregor Bass. Dalam tipe kepemimpinan transformasional, Bass memaparkan bahwa tipe kepemimpinan ini berfokus pada peran seorang pemimpin yang mampu menginspirasi, memotivasi dan mengubah perilaku pengikutnya. Selain itu, menurut Bass, pemimpin transformasional mampu memperoleh rasa hormat, kepercayaan, dan kagum dari para pengikutnya (Kendra, 2023).

Gaya kepemimpinan Anies Baswedan, saat menjadi gubernur DKI Jakarta juga menjadi sorotan pada pemberitaan media, tak terkecuali pada pemberitaan di platform media online. Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta menjadi *trend* pada pemberitaan online pada rentang waktu 29 November-5 Desember 2022 (Googletrends, 2022). Media memiliki kemampuan untuk melakukan konstruksi terhadap realitas, tak terkecuali pada gaya kepemimpinan Anies Baswedan. Teori konstruksi realitas pertama kali disampaikan oleh Peter L Berger dan Luckman, yang menjelaskan bahwa realitas sosial hadir atas pemisahan kenyataan dan pengetahuan. Realitas hadir sebagai suatu kenyataan yang diakui, namun tidak didasarkan pada kemauan kita sendiri (Riauan et al., 2020). Media merupakan salah satu elemen yang mampu memengaruhi konstruksi realitas tersebut.

Konstruksi realitas pada media dapat berupa framing atau pembingkai berita yang dilakukan pada suatu isu. Ketika media membentuk bingkai peristiwa, mereka sedang mengatur dunia sosial (Carter, 2013). Pada era digital saat ini, masyarakat kian bergantung pada apa yang ditampilkan media, khususnya media online. Ketergantungan ini penting untuk diperhatikan karena pada dasarnya hal yang ditampilkan pada media merupakan narasi dan interpretasi (Carter, 2013) yang berasal dari media. Oleh karenanya, dalam masa pemilihan umum saat ini, pemberitaan mengenai calon presiden yang dikonstruksikan pada media online seringkali hadir di tengah masyarakat.

Dalam karir politiknya, Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta mendapatkan banyak pro dan kontra terkait kebijakan yang ia lakukan. Penggunaan tagar #WajahBaruJakarta pada *tweet* Anies Baswedan menggambarkan kegembiraannya terkait keberhasilannya membangun kota Jakarta, walaupun mengundang beragam sindiran dari pihak yang kontra akan dirinya (Puspitasari, 2020). Dari *personal branding* yang ditampilkan Anies Baswedan pada media sosial pribadinya, nampak bahwa terdapat beberapa ciri pemimpin transformasional yang ingin

ditampilkan, yakni mampu memberikan teladan, menginspirasi, dan memperoleh rasa kepercayaan dari pengikutnya. Personal branding yang ditampilkan Anies Baswedan, tidak serta merta sama dengan konstruksi yang ditampilkan media online, khususnya dalam pemberitaan politik.

CNNIndonesia sebagai media pemberitaan politik yang menempati *top 3* media daring yang dikonsumsi terbesar oleh masyarakat Indonesia (Pahlevi, 2022), juga acapkali mengangkat pemberitaan mengenai Anies Baswedan saat menjadi Gubernur DKI Jakarta. Oleh karenanya, fokus penelitian ini adalah ingin menganalisis mengenai konstruksi gaya kepemimpinan Anies Baswedan saat menjadi Gubernur DKI Jakarta yang ditampilkan pada pemberitaan CNNIndonesia.com.

Metode

Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam riset ini menggunakan sampel purposive, di mana sampel yang dipilih merupakan sampel yang benar-benar mewakili penggambaran dari objek penelitian (J, Ritchie, 2012). Analisis kualitatif tidak memiliki batasan tegas, sehingga peneliti dapat melakukan penelaahan secara mendalam (Ruslan, 2013).

Keterlibatan peneliti dalam pendekatan kualitatif sangat dominan dan menonjol. Sehingga mampu menemukan hal-hal yang unik, berkarakter, dan mendalam. Penelitian kualitatif dipengaruhi oleh paradigm naturalistik-interpretatif (J.W, 2018). Melalui perspektif tersebut, dalam penelitian ini peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fenomena yang ada dalam media. Peneliti mendeskripsikan secara mendalam temuan tersebut sebagai praktik komunikasi.

Sementara pisau analisis penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang dikenalkan oleh Robert N. Entman. Dalam membedah pembingkai media, Entman mempopulerkan konsep proses seleksi dan arti penting. Secara lebih detail, teori ini mengupas bagaimana media menonjolkan aspek tertentu dari pemberitaan media, mendefinisikan permasalahan, melakukan interpretasi, evaluasi dan rekomendasi. Sehingga dengan alat analisis tersebut, peneliti berupaya untuk mengungkap pembingkai media atas sosok atau isu tertentu. Dari proses tersebut akan dirumuskan bagaimana sebenarnya sikap yang diambil oleh institusi media.

Berbicara mengenai realitas media, tak bisa dilepaskan dari dimensi kemanusiaan (Kamaruddin, 2016). Media memiliki posisi penting dalam memainkan perubahan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat yang menyerap informasi dari media berarti menafsirkan informasi yang dikonstruksi oleh media. Sehingga masyarakat tidak mempersepsi berita, melainkan mempersepsi berita tentang peristiwa (Mursito, 2012). Dengan kata lain, masyarakat yang membaca informasi melalui media, menyerap informasi berdasarkan fakta yang sudah diseleksi oleh media.

Media merupakan agen yang aktif dalam menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2012). Media massa menggunakan bahasa untuk mengonstruksi realitas. Realitas empirik dikonstruksi menjadi realitas simbolik, lebih khusus lagi menjadi realitas media (Mursito BM, 2007). Dalam perkembangannya, realitas media adalah buah pikir yang melibatkan proses konstruksi sosial. Gagasan ini semakin mengemuka saat dikenalkan Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melalui bukunya berjudul *The Social Construction of Reality: A Treatise in The Sociology of Knowledge* (Berger & Luckmann, 1966)

Gagasan konstruksi sosial semakin dinamis, seiring dengan peran media yang semakin besar. Hal ini pun membentuk opini massa yang dikonstruksi melalui realitas (Tamburaka, 2012). Adanya opini massa itu mendorong media untuk memiliki tanggung jawab yang lebih tinggi, dalam menghadirkan fakta kepada masyarakat. Dalam proses membentuk konstruksi sosial tersebut, media melakukan pbingkaian (*framing*) atas fakta yang diberitakan. *Framing* merupakan upaya menonjolkan apa yang telah diseleksi diantara gambaran-gambaran yang ada di kepala (*socio-psychological tradition*) (Hasrullah, 2013).

Framing merupakan pendekatan yang menggali ide sentral gagasan melalui struktur atau perangkat-perangkat wacana tertentu, sehingga membantu menggali makna di balik sebuah isu, peristiwa, objek atau aktor tertentu (Eriyanto, 2012). Entman (Eriyanto, 2004) menjelaskan *framing* sebagai proses memilih dan menyoroti beberapa aspek peristiwa atau masalah, dan membuat hubungan di antara mereka untuk mempromosikan interpretasi, evaluasi, dan/atau solusi tertentu. Dasar teori *framing* bahwa media memfokuskan perhatian pada peristiwa tertentu dan menempatkan mereka dalam bidang makna sehingga mengatur struktur makna sosial (Hadi, Ido Prijana, Wahjudianata, 2020). Scheufele (Scheufele, 2000) menyebut *framing* sebagai perpanjangan proses dari *agenda setting*.

Aktivitas *framing*, menjadi hal yang tak dapat dihindari oleh media. Sebab media memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam menyajikan berita yang masuk. Sehingga insan media harus memilih, mana saja hal yang harus ditayangkan kepada publik (Vivian, 2008). Sementara analisis *framing* merupakan sebuah metode penelitian mengenai media massa yang dasar penelitiannya berasal dari teori konstruksi sosial. Dalam teori ini dipaparkan bahwa realitas yang dilihat atau dibaca di media massa tersebut bukan merupakan realitas seperti yang benar-benar terjadi, melainkan sebuah proses konstruksi dari media yang bersangkutan (Siregar & Qurniawati, 2022).

Untuk mengetahui konstruksi *framing* yang dilakukan oleh media, salah satu model analisisnya dapat menggunakan konsep yang dikenalkan Robert N. Entman. Konsep *framing* oleh Entman mengupas proses seleksi dan arti penting (*framing essentially involves selection and salience*). Konsep *framing* menonjolkan aspek tertentu yang muncul dari pemberitaan media, baik untuk mendefinisikan masalah, interpretasi, evaluasi, dan rekomendasi (Entman, 1993). *Framing* didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut (Eriyanto, 2012).

Terdapat dua esensi utama dari *framing*, pertama bagaimana sebuah peristiwa itu dimaknai oleh media, yang kedua bagaimana fakta yang ada itu ditulis oleh media (Eriyanto, 2012). Adapun esensi yang pertama dapat ditinjau dari bagian mana dari suatu peristiwa yang mendapat sorotan media, dan bagian mana dari peristiwa yang tidak mendapat sorotan media. Sementara esensi yang kedua, bagaimana fakta yang ada itu ditulis oleh media. Untuk mengetahui hal ini, perlu ditinjau dari pemakaian kata, kalimat, dan gambar yang mendukung gagasan. Analisis *framing* menitikberatkan bagaimana pembentukan pesan dari teks, dan bagaimana pesan/ peristiwa itu dikonstruksi oleh media. Sehingga pesan tersebut pada akhirnya sampai pada pembaca.

Peneliti membatasi kajian ini pada pbingkaian pemberitaan terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang terjadi pada media CNNIndonesia.com selama periode 29 November – 5 Desember 2020. Kata kunci yang digunakan diantaranya adalah Anies Baswedan dan Gubernur DKI Jakarta. Sebagai tokoh politik, Anies

Baswedan memiliki karir politik yang cukup diperhitungkan. Jabatan publik terakhir yang diemban, Anies Baswedan yakni pernah menduduki posisi Gubernur DKI Jakarta selama periode 2017 hingga 2022.

Hasil dan Pembahasan

Dalam sub-bab ini, akan dibedah *framing* dari masing-masing berita CNNIndonesia.com yang menjadi unit analisis. Adapun dalam penelitian ini terdapat delapan artikel yang akan dibedah sebagai berikut.

Tabel 1.

Berita 1 : Anies Pecat dan Mutasi Dua Pejabat Terkait Kerumunan Rizieq (Berita CNNIndonesia.com, 29 November 2020)
(U. (CNNIndonesia.com), 2020)

Pembedahan *Framing* Berita 1

No. Elemen *Framing* dan Penjelasan

1. *Define Problems:*

Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta memberhentikan jabatan Wali Kota Jakarta Pusat, Bayu Meghantara dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup, Andono Warih. Hal ini berdasarkan hasil audit Inspektorat DKI Jakarta bahwa keduanya melakukan pelanggaran dengan menyetujui adanya kerumunan pada peringatan Maulid Nabi dan pesta pernikahan anak anggota FPI Habib Rizieq Shibah di Petamburan, Jakarta Pusat. Pada masa tersebut, terdapat larangan adanya kerumunan massa diakibatkan masih mewabahnya virus Covid 19. Selain dua pejabat daerah yang dicopot jabatannya, terdapat 5 pejabat lainnya yang ikut diperiksa terkait kejadian ini.

2. *Diagnose Cause:*

Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta bersikap tegas dengan langsung mencopot dua pejabat daerah DKI Jakarta karena melakukan pelanggaran terkait kasus kerumunan massa di Petamburan, Jakarta Pusat. Hal ini dinarasikan pada tubuh berita.

3. *Moral Judgement:*

CNNIndonesia.com melegitimasi terkait keputusan Anies Baswedan yang secara tegas mencopot jabatan dua pejabat daerah di DKI Jakarta yang melanggar aturan terkait larangan mengadakan kerumunan massa.

4. *Treatment Recommendation:*

Dari berita ini, CNNIndonesia secara implisit memberikan narasi terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang secara tegas memberhentikan dua pejabat daerah yang tidak taat pada peraturan yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan pada saat tersebut wabah Covid 19 masih merebak dan berbahaya jika terjadi kerumunan massa.

Tabel 2.

Berita 2 : Jejak Kegiatan Anies Baswedan Sebelum Terjangkit Covid 19 (Berita 1 Desember 2020) (Y. (CNNIndonesia.com), 2020)

Pembedahan *Framing* Berita 2

No.	Elemen <i>Framing</i> dan Penjelasan
1.	<p><i>Define Problems:</i></p> <p>Anies Baswedan memiliki banyak agenda selaku Gubernur DKI Jakarta. CNNIndonesia memperlihatkan beberapa agenda Anies Baswedan dalam pemberitaan ini. Terdapat 8 agenda yang menjadi catatan kegiatan Anies Baswedan. Tiga di antara agenda kegiatan tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena berkaitan dengan framing gaya kepemimpinan politik Anies Baswedan, yakni kunjungan ke rumah anggota FPI Habib Rizieq Shihab, inspeksi Anies Baswedan pada pengerukan waduk Ranggon, serta Anies Baswedan yang mendapat penghargaan Bhumandala Award tahun 2020.</p>
2.	<p><i>Diagnose Cause:</i></p> <p>Dalam pemberitaan tersebut dijabarkan mengenai 8 kegiatan Anies Baswedan sebelum akhirnya dinyatakan terjangkit Covid 19. Tiga di antaranya dapat menjadi acuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan politik Anies Baswedan.</p>
3.	<p><i>Moral Judgement:</i></p> <p>Terdapat 3 kunjungan Anies Baswedan yang dapat dijadikan acuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan anies baswedan. Pertama terkait kunjungan Anies Baswedan ke rumah Imam Besar Habib Rizieq Shihab, hal ini menjadi polemik dikarenakan Habib Rizieq masih dalam masa isolasi mandiri, karena baru saja tiba dari Arab Saudi (D. (CNNIndonesia.com) 2020). Selain itu, setelah kunjungan Anies Baswedan yang dianggap silaturahmi biasa tersebut, setelahnya Anies Baswedan mencopot pejabat daerah di DKI Jakarta, karena terkait kerumunan FPI di Petamburan.</p> <p>Kedua terkait inspeksi langsung ke Waduk Ranggon. Dari kunjungan ini dapat dilihat bahwa Anies memiliki gaya kepemimpinan otoritatif, dikarenakan senantiasa memberikan arahan dan memonitoring kinerja sesuai dengan visi misi yang telah diterapkan. Dalam hal ini terkait pencegahan banjir di Jakarta Timur (Haryanti, 2020).</p> <p>Ketiga, Anies Baswedan menerima penghargaan Bhumandala award. Penghargaan ini terkait dengan keberhasilan Anies Baswedan dalam membuat peta geospasial terkait integrasi informasi data di wilayah DKI Jakarta (Ihsanuddin, 2020). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa Anies Baswedan merupakan pemimpin politik yang otoritatif.</p>
4.	<p><i>Treatment Recommendation:</i></p> <p>Dari berita ini, CNNIndonesia secara implisit memberikan narasi terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang kontroversial terkait kunjungannya pada pimpinan besar FPI dan juga menggambarkan kepemimpinan Anies Baswedan yang otoritatif melalui kinerja dan penghargaan yang diraihnya.</p>

Tabel 3.

Berita 3 : Anies Ajukan Kadisdukcapil DKI Jadi Wali Kota Jakarta Pusat (Berita 3
Desember 2020) (arh/arh (CNNIndonesia.com) 2020)
Pembedahan *Framing* Berita 3

No	Elemen <i>Framing</i> dan Penjelasan
1.	<p><i>Define Problems:</i> Anies Baswedan mengajukan nama Kadisdukcapil DKI sebagai walikota Jakarta Pusat, hal ini dilakukan setelah pencopotan jabatan walikota sebelumnya karena melanggar peraturan gubernur terkait pengadaan kerumunan di masa Covid 19.</p>
2.	<p><i>Diagnose Cause:</i> Dalam pemberitaan tersebut dijabarkan mengenai usulan nama Kadisdukcapil DKI yang akan menggantikan walikota Jakarta Pusat sebelumnya (Bayu Meghantara). Hal ini dilakukan Anies Baswedan secara tegas, dikarenakan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh walikota sebelumnya, karena tidak mengindahkan aturan Gubernur, sehingga kelalaian yang dilakukan tersebut menyebabkan adanya kerumunan di Petamburan. Terdapat juga beberapa pejabat polri yang dicopot jabatannya karena terkait pengadaan kerumunan di wilayah lainnya.</p>
3.	<p><i>Moral Judgement:</i> Keputusan Anies Baswedan mencopot pejabat di wilayah DKI Jakarta terkait pelanggaran yang dilakukan terkesan tegas. Namun, terdapat juga kontroversi atas sikap Anies Baswedan ini. Politisi PDIP kritik kebijakn Anies ini, dikarenakan seolah pejabat menjadi tumbal . Seharusnya yang memiliki tanggung jawab penuh yakni gubernur dan wakil gubernur, bukan justru mencopot jabatan kepala daerah atas kasus ini (Iqbal, 2020b). Sedangkan Anies Baswedan mengaku hal yang dilakukannya sudah tepat, karena memang pejabat daerah yang bersangkutan melakukan pelanggaran (Iqbal, 2020a)</p>
4.	<p><i>Treatment Recommendation:</i> Dari berita ini, CNNIndonesia secara implisit memberikan narasi terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang tegas namun mengundang kontroversial dari pihak-pihak tertentu.</p>

Tabel 4.

Berita 4 : 8 Pejabat Dicapot Usai Kerumunan Rizieq PKS Sebut Timpang (Berita 3
Desember 2020) (yoa/frd/arh (cnnindonesia.com, 2020)
Pembedahan *Framing* Berita 4

No	Elemen <i>Framing</i> dan Penjelasan
1.	<p><i>Define Problems:</i></p>

8 Pejabat dicopot usai kerumunan di sekitar pemukiman Habib Rizieq, Presiden PKS Ahmad Syaikhul menyatakan bahwa tindakan ini seperti tindakan tebang pilih.

2. *Diagnose Cause:*

Dalam pemberitaan tersebut dijabarkan bahwa alasan Anies Baswedan mencopot jabatan pimpinan daerah di wilayah DKI Jakarta terkait terjadinya kerumunan di Petamburan. Hal ini merupakan pelanggaran. Namun, menurut presiden PKS, Ahmad Syaikhul, seharusnya pemerintah melakukan tindakan preventif terlebih dahulu sebelum terjadi kerumunan. Di wilayah lain juga terdapat kerumunan, terkait pilkada, contohnya di Tangerang, namun tidak langsung mencopot jabatan kepala daerah. Tindakan Anies Baswedan ini dianggap pro pada kaum elit.

3. *Moral Judgement:*

CNNIndonesia.com meligitimasi adanya kritik dari PKS terkait kebijakan Anies Baswedan yang mencopot pejabat daerah di wilayah DKI akibat adanya kerumunan di masa Covid 19. Seharusnya dalam hal ini dilakukan langkah preventif sejak awal oleh aparat keamanan. Dari sisi Anies Baswedan menyatakan bahwa telah mengirimkan surat larangan sebelumnya kepada pihak Habib Rizieq, namun kerumunan tetap terjadi.

4. *Treatment Recommendation:*

Dari berita ini, CNNIndonesia secara implisit memberikan narasi terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang cenderung pro pada kaum elit serta melakukan sistem politik tebang pilih dan mengundang kontroversi. Seharusnya Anies Baswedan dapat memberikan alasan yang lebih bijak dalam menanggapi kontroversi terkait hal ini.

Tabel 5.

Berita 5 : Eksaminasi: Swastanisasi Air DKI Harus Dinyatakan Batal. (Berita 5 Desember 2020). (F. (cnnindonesia.com), 2020)
Pembedahan *Framing* Berita 5

No Elemen *Framing* dan Penjelasan

1. *Define Problems:*

Eksaminasi atau Peninjauan Kembali dilakukan atas kebijakan adanya swastanisasi pengadaan air bersih di DKI Jakarta. Menurut Gubernur justru merugikan warga, karena warga harus membeli air dengan harga Anies Baswedan, seharusnya swastanisasi pengadaan air bersih ini tidak merugikan warga, namun pada kenyataannya lebih mahal.

2. *Diagnose Cause:*

Swastanisasi pengadaan air bersih telah berlangsung lama di DKI Jakarta. Pada tahun 2019, Anies Baswedan telah melakukan renegotiasi dalam pengelolaan air minum dengan perusahaan swasta yang saat itu menjadi pemegang proyek pengadaan air bersih, namun salah satu dari

dua perusahaan swasta tersebut belum melakukan itikad baik, sehingga prosesnya terkendala ((CNNIndonesia.com) 2019) . Pada tahun 2021, Pemprov DKI Jakarta menerbitkan aturan baru mengenai pencabutan Keputusan Gubernur Nomor 891 Tahun 2020 tentang Persetujuan Adendum Perjanjian Kerja Sama Antara PDAM dengan Aetra. Aturan itu tertuang dalam Kepgub Nomor 1209 Tahun 2021 yang ditandatangani Anies pada 6 Oktober 2021 ((DDJP/alw/oki), 2021). Dari hasil keputusan tersebut maka swastanisasi pengadaan air bersih di DKI Jakarta berakhir pada Januari 2023 setelah 25 tahun lamanya bekerja sama dengan perusahaan bernama Palyja Aetra (Naufal, 2022).

3. *Moral Judgement:*
Pengambilan keputusan terkait pemberhentian swastanisasi pengadaan air bersih di DKI Jakarta ini telah tepat. Hal ini dilakukan agar setiap masyarakat dapat menerima haknya terkait hak menerima air bersih dengan harga yang tidak mahal. Cnnindonesia melegitimasi terkait keputusan Anies Baswedan ini tepat, karena terkait dengan kepentingan masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah.
4. *Treatment Recommendation:*
Dari berita ini, CNNIndonesia secara implisit memberikan narasi terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang otoritatif, yakni bekerja sesuai visi misi yang direncanakan sebelumnya. Adapun visi dari gubernur Anies Baswedan yakni keberadaban, keadilan, dan kesejahteraan (Ul haq, 2017).

Tabel 6.

Berita 6 : Formappi Kritik Kenaikan Anggaran RKT DPRD DKI (Berita 5 Desember 2023) (Y. (cnnindonesia.com), 2020)
Pembedahan *Framing* Berita 6

No	Elemen <i>Framing</i> dan Penjelasan
1.	<i>Define Problems:</i> Formappi (Peneliti Forum Masyarakat Peduli Parlemen Indonesia) kritik kenaikan Anggaran Rencana Kerja Tahunan (RKT) DPRD DPW PSI DKI Jakarta, juga mengkritik hal ini dan berharap Anies Baswedan DKI Jakarta. Di tempat terpisah, Michael Victor Sianipar (Ketua selaku gubernur DKI Jakarta menolak rencana kenaikan anggaran ini.
2.	<i>Diagnose Cause:</i> Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa Anies Baswedan selaku Gubernur DKI Jakarta berencana akan menaikkan anggaran pendapatan DPRD DKI Jakarta di tengah kasus pandemic covid 19. Dari pihak DPRD menyatakan bahwa kenaikan anggaran ini berkaitan dengan anggaran kegiatan yang diperuntukkan bagi masyarakat.
3.	<i>Moral Judgement:</i> CNNIndonesia.com melegitimasi terkait adanya rencana kenaikan anggaran gaji/anggaran kinerja anggota DPRD dalam pemberitannya.
4.	<i>Treatment Recommendation:</i> Dari berita ini, CNNIndonesia secara implisit memberikan gambaran terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan yang cenderung pro pada

kaum elit, karena membuat kebijakan menaikkan anggaran tunjangan gaji DPRD DKI Jakarta di masa pandemi covid 19. Pada kenyataannya kenaikan anggaran gaji tersebut tidak benar di masa tersebut, namun terjadi pada tahun 2022. Pengamat politik Lingkar Madani, Ray Rangkuti menyatakan bahwa seharusnya Anies Baswedan tidak menuruti seluruh keinginan DPRD (Y. (CNNIndonesia.com), 2022).

Berdasarkan pembedahan *framing* dari 6 artikel CNNIndonesia.com dapat dianalisis bahwa gaya kepemimpinan Anies Baswedan pada saat menjadi gubernur DKI Jakarta adalah gaya kepemimpinan otoritatif namun dalam konteks kenaikan gaji DPRD DKI Jakarta cenderung pro pada kaum elit. Dalam sistem politik Indonesia, kata otoritatif berbeda dengan otoriter karena merujuk pada kewenangan yang absah, diakui oleh seluruh masyarakat yang ada di suatu wilayah untuk menyelenggarakan kekuasaan (Anggara, 2013). Gaya kepemimpinan otoritatif memiliki ciri menggerakkan orang-orang untuk bekerja sesuai visi kepemimpinan, bekerja dengan penuh rasa percaya diri, memiliki empati, serta mampu menjadi pemicu perubahan atau bertransformasi menuju ke arah yang lebih baik (Cwalina & Drzewiecka, 2019). Gaya kepemimpinan otoritatif cenderung tegas dalam mengambil keputusan, khususnya terkait dengan visi misi yang telah direncanakan. Dalam kaitannya dengan hal ini, secara implisit artikel ke-1,2,3, dan 5 melakukan pembedaan pada sikap Anies Baswedan yang cenderung tegas dalam membuat kebijakan, yakni terkait pencopotan jabatan Kepala Daerah di Jakarta Pusat, melakukan penggalian waduk Ranggon di Jakarta Timur untuk mengantisipasi banjir, serta penghentian swastanisasi pengadaan air bersih di daerah DKI Jakarta. Terkait pemberhentian jabatan kepala daerah di wilayah DKI Jakarta, terdapat pro dan kontra dari berbagai pihak (ditunjukkan pada pembedaan framing artikel ke-3 dan 4), namun Anies Baswedan tetap pada pendiriannya, dikarenakan pejabat yang bersangkutan melanggar aturannya, yakni mengizinkan adanya kerumunan massa di masa pandemi Covid 19.

Anies Baswedan dalam bidang melakukan perubahan di DKI Jakarta, memiliki tim khusus dalam pelaksanaan pembangunan dan peningkatan pelayanan publik yang disebut TGUPP (Tim Gubernur Untuk Percepatan Pembangunan). Pembentukan TGUPP berdasarkan pada Peraturan Gubernur Nomor 16 Tahun 2019 pasal 3 ayat (1). TGUPP secara operasional berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Gubernur (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2023). Telah banyak perubahan 'wajah Jakarta', 5 di antaranya yakni adanya Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) Pinisi di wilayah Jalan Sudirman, revitalisasi Kota Tua Jakarta, pembuatan sumur resapan di daerah DKI Jakarta, Aplikasi Jakarta Kini (JAKI) serta adanya Jakarta International Stadium (JIS) yang dirancang berstandar internasional sesuai dengan standar *Federation Internationale de Football Association (FIFA)* (Putri, 2022).

Dalam hal pembedaan Anies Baswedan sebagai pemimpin yang cenderung pro pada kaum elit, terlihat pada pembedaan artikel ke 6, yakni terkait rencana kenaikan anggaran gaji dan belanja anggota DPRD DKI Jakarta. Rencana kenaikan belanja gaji dan anggaran anggota DPRD DKI Jakarta ini sempat dibantah oleh anggota DPRD DKI Jakarta sebelumnya pada tahun 2020. Menurut Ketua DPRD DKI (Prasetyo Edi Marsudi), rencana kenaikan anggaran itu masih dalam tahap usulan, selain itu kenaikan anggaran tersebut dimaksudkan untuk penambahan kegiatan yang juga untuk kepentingan masyarakat umum (Permatasari, 2020). Terlepas dari adanya banyak pihak yang tidak

setuju akan rencana ini (salah satunya partai PSI) (Ruth Simanjuntak, 2020), namun faktanya tahun 2022, gaji anggota DPRD benar-benar naik dari anggaran sebelumnya yakni dari Rp 150,94 miliar menjadi Rp 177,37 miliar (Y. (CNNIndonesia.com), 2022).

Kebijakan Anies Baswedan ini dianggap terlalu mengikuti kehendak para elit politik yang ada di DPRD. Menurut Ray Rangkuti (pengamat politik Lingkar Madani), sikap Anies Baswedan dalam kebijakan ini dalam rangka meraih dukungan atas kebijakan-kebijakannya yang lain, di mana diketahui bahwa pendukung Anies Baswedan banyak berasal dari legislatif DPRD DKI Jakarta (Y. (CNNIndonesia.com), 2022).

Pembingkaiian gaya kepemimpinan pro pada kaum elit pada kepemimpinan Anies Baswedan dilakukan secara sepihak oleh CNNIndonesia.com. Penulisan berita pada pemberitaan mengenai kenaikan anggaran gaji dan belanja pegawai DPRD DKI Jakarta dilakukan secara dangkal, tidak menggambarkan kaidah pemberitaan yang berimbang dari dua sisi. Pembingkaiian yang dilakukan seolah menjabarkan bahwa kenaikan anggaran gaji DPRD tersebut memang tidak prorakyat dan hanya diperuntukkan bagi kepentingan kalangan elit.

Adapun alasan terkuat terkait kontranya kebijakan ini yakni dikarenakan berdekatan dengan masa pemulihan ekonomi pasca terjadinya covid 19, seharusnya alokasi dana lebih dapat digunakan secara bijak. Seharusnya pihak CNNIndonesia.com juga mencari pandangan dari Anies Baswedan sendiri selaku gubernur DKI Jakarta saat itu, apa alasan kuatnya menaikkan anggaran gaji dan belanja pegawai DPRD DKI Jakarta, apakah memang untuk kepentingan elit saja atau digunakan untuk menambah anggaran kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan umum. Namun, dari perencanaan kenaikan gaji DPRD DKI Jakarta yang bermula pada awal tahun 2020 hingga benar-benar resmi terjadi pada tahun 2022, alasan dari pihak gubernur sendiri tidak dibahas oleh CNNIndonesia.com. Jika pemberitaan yang kurang berimbang seringkali terjadi, maka pemberitaan akan menjadi bias dan kepercayaan masyarakat akan pemberitaan akan berkurang. Sebagai salah satu media seharusnya CNNIndonesia.com mampu menyajikan pemberitaan yang dapat dipercaya serta akurat dan mampu membawa nilai makna pada kehidupan masyarakat (Daulay, 2016).

CNNIndonesia.com melakukan konstruksi pada gaya kepemimpinan Anies Baswedan melalui dua tahapan *framing*, yakni mengonstruksi gaya kepemimpinan Anies Baswedan melalui peristiwa yang ada dan juga melalui tulisan yang dimuat pada media (Eriyanto, 2012). Adapun fakta yang dikonstruksi oleh CNNIndonesia.com tidak serta merta ditampilkan apa adanya, namun terdapat beberapa bagian yang ditonjolkan, yang kemudian menjadi penting dan akhirnya dikonsumsi oleh publik. *Framing* gaya kepemimpinan otoritatif dan pro pada kaum elit menjadi hal yang ditonjolkan pada kepemimpinan Anies Baswedan. Kecenderungan Anies Baswedan sebagai pemimpin yang karismatik, bekerja tegas sesuai visi misi, dan juga transformatif sesuai dengan ciri kepemimpinan otoritatif tidak serta merta ditonjolkan secara keseluruhan melalui kinerja yang telah dilakukannya, namun juga dipatahkan dengan konstruksi gaya kepemimpinan pro pada kaum elit melalui gaya penulisan pemberitaan yang dimuat.

Kesimpulan

Konstruksi gaya kepemimpinan Anies Baswedan pada pemberitaan CNNIndonesia.com periode 29 November – 5 Desember 2020 dilakukan melalui dua tahapan dalam kaidah pembedingkaian *framing* Entman yakni mengonstruksi gaya kepemimpinan Anies Baswedan melalui proses penyeleksian isu dan juga penonjolan

realitas. Gaya kepemimpinan otoritatif dan pro pada kaum elit menjadi hal yang ditonjolkan pada pemberitaan terkait gaya kepemimpinan Anies Baswedan selaku gubernur DKI Jakarta. Konstruksi gaya kepemimpinan otoritatif ditunjukkan dalam gaya kepemimpinan yang karismatik, bekerja tegas sesuai visi misi, serta mampu melakukan transformasi. Sementara konstruksi gaya kepemimpinan pro pada kaum elit ditunjukkan melalui kinerjanya terkait kebijakan menaikkan gaji anggota DPRD DKI Jakarta.

Media massa seharusnya lebih mengutamakan kaidah penulisan yang baik dalam pemberitaan yang dimuat. Dalam pemberitaan mengenai suatu isu politik, seharusnya dibahas melalui kaidah pemberitaan yang berimbang, tidak hanya menonjolkan satu sisi atas dasar agenda media. Pemberitaan yang ditampilkan juga seharusnya membawa visi untuk memberikan nilai makna pengetahuan kepada masyarakat melalui keakuratan dan penyajian yang cerdas, sehingga tidak menimbulkan bias pada masyarakat.

Referensi

- (cnnindonesia.com), A. (2019). *Anies: Renegosiasi Pengembalian Pengelolaan Air DKI Mandek*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20191016081332-20-439854/anies-renegosiasi-pengembalian-pengelolaan-air-dki-mandek>
- (cnnindonesia.com), D. (2020). *Gerindra Bela Anies Temui Rizieq: Kenapa Jadi Ribet Gitu Ya*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201111101013-32-568398/gerindra-bela-anies-temui-rizieq-kenapa-jadi-ribet-gitu-ya>
- (cnnindonesia.com), F. (2020). *Eksaminasi: Swastanisasi Air DKI Harus Dinyatakan Batal*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201204211002-12-578251/eksaminasi-swastanisasi-air-dki-harus-dinyatakan-batal>
- (CNNIndonesia.com), U. (2020). *Anies Pecat dan Mutasi Dua Pejabat Terkait Kerumunan Rizieq*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201129072025-20-575766/anies-pecat-dan-mutasi-dua-pejabat-terkait-kerumunan-rizieq>
- (cnnindonesia.com), Y. (2020). *Formappi Kritik Kenaikan Anggaran RKT DPRD DKI*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201204231613-32-578275/formappi-kritik-kenaikan-anggaran-rkt-dprd-dki>
- (CNNIndonesia.com), Y. (2020). *Jejak Kegiatan Anies Baswedan Sebelum Positif Covid 19*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201201185502-20-576762/jejak-kegiatan-anies-baswedan-sebelum-positif-covid-19>
- (CNNIndonesia.com), Y. (2022). *Gaji dan Tunjangan DPRD DKI Naik, Anies Dibandingkan dengan Ahok*. CNNIndonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220120171530-32-749230/gaji-dan-tunjangan-dprd-dki-naik-anies-dibandingkan-dengan-ahok>
- (DDJP/alw/oki). (2021). *DPRD Sebut Kerja Sama Swastanisasi Air Bersih Berakhir Januari 2023*. [Dprd-Dkijakartaprof.Go.Id/](https://dprd-dkijakartaprof.go.id/dprd-sebut-kerja-sama-swastanisasi-air-bersih-berakhir-januari-2023/). <https://dprd-dkijakartaprof.go.id/dprd-sebut-kerja-sama-swastanisasi-air-bersih-berakhir-januari-2023/>
- Andriyanto, D. (2023). *Capres Pemilu 2024_ Jejak Anies Baswedan, Cucu AR Baswedan, Pernah Sangat Dekat Jokowi - Pemilu Tempo*. <https://pemilu.tempo.co/read/1743927/capres-pemilu-2024-jejak-anies-baswedan-cucu-ar-baswedan-pernah-sangat-dekat-jokowi>
- Anggara, S. (2013). *Sistem Politik Indonesia* (1st ed.). CV. Pustaka Setia.
- arh/arh (cnnindonesia.com). (2020). *Anies Ajukan Kadisdukcapil DKI Jadi Wali Kota Jakarta Pusat*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201203113406-32-577476/anies-ajukan-kadisdukcapil-dki-jadi-wali-kota-jakarta-pusat>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2023). *Tim Gubernur untuk Percepatan Pembangunan*. <https://jakarta.go.id/Tgupp>. <https://jakarta.go.id/tgupp>

- Berger, P., & Luckmann, T. (1966). The social construction of reality. *Social Theory Re-Wired: New Connections to Classical and Contemporary Perspectives: Second Edition*, 110–122. <https://doi.org/10.4324/9781315775357>
- Carter, M. J. (2013). The Hermeneutics of Frames and Framing. *SAGE Open*, 3(2), 215824401348791. <https://doi.org/10.1177/2158244013487915>
- Cwalina, W., & Drzewiecka, M. (2019). Who Are the Political Leaders We Are Looking for? Candidate Positioning in Terms of Leadership Style. A Cross-Cultural Study in Goleman's Typology. *Journal of Political Marketing*, 18(4), 344–359. <https://doi.org/10.1080/15377857.2019.1678908>
- Daulay, H. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. PT Remaja Rosda Karya.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>
- Eriyanto. (2004). *Framing News, Public Opinion, and US Foreign Policy*. The University of Chicago Press.
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing* (N. H. SA (ed.)). Lkis.
- Googletrends. (2022). *anies baswedan Google Trends*. Googletrends. [https://trends.google.com/trends/explore?q=anies baswedan&geo=ID](https://trends.google.com/trends/explore?q=anies%20baswedan&geo=ID)
- Hadi, Ido Prijana, Wahjudianata, I. I. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Massa*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Hannon, M. (2020). Empathetic Understanding and Deliberative Democracy. *Philosophy and Phenomenological Research*, C1 No.3. <https://doi.org/10.1111/phpr.12624>
- Haryanti, R. (2020). *Anies: Pengerukan Waduk Pondok Ranggon Capai 80%*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/11/24/21491821/anies-pengerukan-waduk-pondok-ranggon-capai-80-persen>
- Hasrullah. (2013). *Beragam Perspektif Ilmu Komunikasi*. Kencana Prenada Media Group.
- Ihsanuddin. (2020). *Pemprov DKI Raih Dua Penghargaan Bhumandala*. Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/11/28/12334631/pemprov-dki-raih-dua-penghargaan-bhumandala-award-2020>
- Iqbal, M. (2020a). *Blak-blakan Anies yang Ngaku Sudah Peringatkan Habib Rizieq*. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201116160229-4-202188/blak-blakan-anies-yang-ngaku-sudah-peringatkan-habib-rizieq>
- Iqbal, M. (2020b). *PDIP Kritik Anies Copot Walkot Jakpus: Pejabat Jadi Tumbal!* Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201129084955-4-205460/pdip-kritik-anies-copot-walkot-jakpus-pejabat-jadi-tumbal>
- J, Ritchie, L. J. & E. G. (2012). Designing and Selecting Sample. In L. MARUSTER (Ed.), *Qualitative Research Methods*. SAGE Publications Ltd.
- J.W, C. and J. D. C. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.)*. SAGE Publications Ltd.
- Kaarbo, J. (2018). Prime minister leadership style and the role of parliament in security policy. *British Journal of Politics and International Relations*, 20(1), 35–51. <https://doi.org/10.1177/1369148117745679>
- Kamaruddin. (2016). KONSTRUKSI REALITAS Dalam MEDIA MASSA. *Jurnalisme*, 1, 64–90.
- Kendra, C. (2023). *How Transformational Leadership Can Inspire Others*. <https://www.verywellmind.com/what-is-transformational-leadership-2795313>
- Mursito, B. (2012). *Realitas Media*.
- Mursito BM. (2007). Konstruksi Realitas dalam (Bahasa) Media. *Jurnal Komunikasi Massa*, 1, no.1, 25–34.
- Muttaqien, M. E. (2023). Konsep Komunikasi Jürgen Habermas Dalam Ide Demokrasi Deliberatif Dan Tindakan Komunikatif. *Ilmu Komunikasi*, 6(1), 51. <http://repository.unpas.ac.id/62090/>
- Naufal, M. (2022). *Swastanisasi Air di Jakarta Berakhir 31 Januari 2023*. Magapolitan.Kompas.Com.

- <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/11/14/22313931/swastanisasi-air-di-jakarta-berakhir-31-januari-2023>
- Pahlevi, R. (2022). *Ini Media Online Paling Banyak Dikonsumsi Warga Indonesia*. Databoks.Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/16/ini-media-online-paling-banyak-dikonsumsi-warga-indonesia>
- Permatasari, A. N. (2020). *Tanggapi Kabar Kenaikan Gaji Anggota Dewan, DPRD DKI: Tabel Gaji yang Beredar adalah Hoaks*. Kompas.Tv. <https://www.kompas.tv/nasional/128564/tanggapi-kabar-kenaikan-gaji-anggota-dewan-dprd-dki-tabel-gaji-yang-beredar-adalah-hoaks>
- Puspitasari, K. (2020). Kapabilitas dan Kepemimpinan Anies Baswedan dalam Penanganan Banjir Jakarta di Detik.com dan Kompas.com. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(2), 221. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i2.3505>
- Putri, R. F. (2022). *14 Prestasi Anies Baswedan Selama 5 Tahun jadi Gubernur DKI Jakarta*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5099333/14-prestasi-anies-baswedan-selama-5-tahun-jadi-gubernur-dki-jakarta>
- Riau, M. A. I., Kurniawati, E. F., Aslinda, C., & Aziz, A. (2020). Konstruksi Realitas Pada Pesan Politik Calon Walikota Pekanbaru di Riau Pos. *ETTISAL : Journal of Communication*, 5(1). <https://doi.org/10.21111/ejoc.v5i1.4013>
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Rajagrafindo Persada.
- Ruth Simanjuntak, T. (2020). *Polemik Kenaikan Gaji DPRD DKI, Penolakan Fraksi PSI Buat Fraksi Lain Pilih Walk Out*. Megapolitan.Kompas.Com. <https://megapolitan.kompas.com/read/2020/12/14/18313731/polemik-kenaikan-gaji-dprd-dki-penolakan-fraksi-psi-buat-fraksi-lain?page=all>
- Scheufele. (2000). Agenda Setting, Priming and Framing Revisited. *Mass Communication & Society*, 5436(August 2014), 37–41. <https://doi.org/10.1207/S15327825MCS0323>
- Shafira, I. D. (2022). *Partai Nasdem resmi Usung Anies Baswedan Sebagai Calon Presiden Nasdem*. Nasional.Tempo.Co. https://nasional.tempo.co/read/1641007/partai-nasdem-resmi-usung-anies-baswedan-capres-2024#google_vignette
- Siregar, A. K., & Qurniawati, E. F. (2022). Analisis Framing Pemberitaan Buzzer di tempo.co. *Journal of New Media and Communication*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.55985/jnmc.v1i1.1>
- Tamburaka, A. (2012). *Agenda Setting Media Massa*. Rajawali Pres.
- Ul haq, M. F. (2017). *Anies: Visi Jakarta Adalah Keberadaban, Keadilan, dan Kesejahteraan*. News.Detik.Com. <https://news.detik.com/berita/d-3728162/anies-visi-jakarta-adalah-keberadaban-keadilan-dan-kesejahteraan>
- Vivian, J. (2008). *Teori Komunikasi Massa Edisi VIII* (T. Wibowo (trans.)). Kencana.
- Wolff, J. (2013). *Pengantar Filsafat Politik* (M. N. P. Setyabudi (trans.)). Nusamedia.
- yoa/frd/arh (cnnindonesia.com). (2020). *8 Pejabat Dicapot Usai Kerumunan Rizieq, PKS Sebut Timpang*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201203063315-32-577352/8-pejabat-dicapot-usai-kerumunan-rizieq-pks-sebut-timpang>